

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat

Fakhrurradhi Luthfi, Nurbaiti S.

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meureubo, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 Juni 2022
Revisi Akhir: 16 Juni 2022
Diterbitkan Online: 01 Juli 2022

KATA KUNCI

Promosi Kesehatan; perilaku; gigi dan mulut; siswa

KORESPONDENSI

Phone: +62813 60881011
E-mail: luthfi@utu.ac.id

A B S T R A K

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat merupakan sekolah yang memiliki masalah *personal hygiene* gigi dan mulut tertinggi di kecamatan Meureubo yaitu tahun 2018 sebanyak 97 siswa dari keseluruhan 123 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* pemeliharaan gigi dan mulut. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre test dan post test design*. Jumlah populasi 123 siswa, teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 55 responden. Analisis data menggunakan uji wilcoxon (P value: $0,000 < 0,005$) H_a diterima H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post test* (19,62) lebih tinggi dari pada *pre test* (13,67). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh promosi Kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* pemeliharaan gigi dan mulut. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat menjalin Kerjasama dengan puskesmas dalam mengadakan program promosi kesehatan tentang *personal hygiene* pemeliharaan gigi dan mulut serta mengaktifkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai sarana untuk menunjang perilaku dalam memelihara, menjaga dan meningkatkan *personal hygiene* pemeliharaan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri di pengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai, sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri serta persepsi terhadap perawatan diri (Syarifudin, 2012).

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan diri yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri atau orang lain (Tarwoto, 2011). *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi, *personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan mencegah seseorang dari penyakit. *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit gigi dan mulut dan penyakit saluran cerna (Hidayat, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan indonesia sehat (Kemenkes, 2016). Mengenai kebersihan gigi bahwa anak-anak memiliki kebiasaan lebih buruk dan anak-anak lebih banyak makan makanan dan minuman serta jarang menyikat gigi dibandingkan orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Kondisi gigi yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan masalah lain di

sekitar mulut, diantaranya timbulnya gigi yang berlubang, karang gigi, plak gigi, peradangan pada gusi, sariawan dan kelainan-kelainan yang lain disekitar gigi (Ilyas, 2014).

Mengenai kebersihan gigi bahwa anak-anak memiliki kebiasaan lebih buruk dan anak-anak lebih banyak makan makanan dan minuman serta jarang menyikat gigi dibandingkan orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Kondisi gigi yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan masalah lain di sekitar mulut, diantaranya timbulnya gigi yang berlubang, karang gigi, plak gigi, peradangan pada gusi, sariawan dan kelainan-kelainan yang lain disekitar gigi (Ilyas, 2014).

Global Burden of Disease Study (2016) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi setidaknya 3,58 miliar orang seluruh dunia dengan karies gigi permanen menjadi yang paling umum dari semua kondisi yang dinilai. Secara global diperkirakan 2,4 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 486 juta anak menderita karies gigi sulung.

Di Indonesia presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Riskesdas 2018 adalah 57,6% (Kemenkes, 2018). Jumlah ini meningkat 31,7% dibandingkan Riskesdas 2013 sebelumnya yaitu 25,9% (Kemenkes, 2013).

Di Aceh pada tahun 2016 dari murid SD dan setingkat yang diperiksa kesehatan giginya berjumlah 92.638 siswa dan diantaranya yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 33.693 siswa (Dinkes Aceh, 2016). Sedangkan di Aceh Barat pada tahun 2016 dari murid SD dan setingkat yang diperiksa kesehatan giginya berjumlah 1.312 siswa dan diantaranya yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 714 siswa (Dinkes Aceh Barat, 2016). Pada tahun 2016 di wilayah kerja puskesmas Meureubo kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat berdasarkan data dari hasil penjarangan kesehatan peserta didik tingkat SD/MI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Meureubo kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dari 22 SD/MI diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 391 siswa dari jumlah keseluruhan 488 siswa (Puskesmas Meureubo, 2016). Pada tahun 2017 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 397 siswa dari jumlah keseluruhan 438 siswa (Puskesmas Meureubo, 2017). Dan pada tahun 2018 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 424 siswa dari total keseluruhan 469 siswa (Puskesmas Meureubo, 2018).

Pada tahun 2016 di wilayah kerja puskesmas Meureubo kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat berdasarkan data dari hasil penjarangan kesehatan peserta didik tingkat SD/MI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Meureubo kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dari 22 SD/MI diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 391 siswa dari jumlah keseluruhan 488 siswa (Puskesmas Meureubo, 2016). Pada tahun 2017 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 397 siswa dari jumlah keseluruhan 438 siswa (Puskesmas Meureubo, 2017). Dan pada tahun 2018 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 424 siswa dari total keseluruhan 469 siswa (Puskesmas Meureubo, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat adalah salah satu sekolah di antara 21 sekolah lainnya yang berada di wilayah kerja puskesmas Meureubo dan merupakan sekolah yang mempunyai jumlah tertinggi masalah kesehatan gigi dan mulut selama 3 tahun terakhir. Hal ini berdasarkan laporan hasil penjarangan kesehatan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan puskesmas Meureubo pada tahun 2016 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 71 siswa dari jumlah keseluruhan 89 siswa (Puskesmas Meureubo, 2016), pada tahun 2017 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 76 siswa dari jumlah keseluruhan 84 siswa (Puskesmas Meureubo, 2017), dan pada tahun 2018 diperoleh data masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 97 siswa dari 123 siswa (Puskesmas Meureubo, 2018).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan promosi kesehatan. Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif di antara upaya kesehatan masyarakat yang lain. Sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah di bimbing, di arahkan dan di tanamkan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, dalam melakukan promosi kesehatan harus memilih metode yang tepat sesuai dengan jumlah sasaran yang akan diberikan promosi kesehatan agar tercapainya hasil promosi kesehatan secara optimal. Promosi kesehatan juga tidak lepas

dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan tentang gigi dan mulut ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak dan remaja dilakukan dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif (Permenkes, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbau dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang (Budiharto, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti mewawancarai 6 siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat, 2 siswa tidak tahu bagaimana cara memelihara gigi dan mulut dengan benar, 2 siswa tidak mau menyikat gigi sebelum tidur karena mengantuk dan 2 siswa malas menyikat gigi sesudah sarapan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one group pre test dan post test design. Ciri tipe penelitian one group pre test adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Nursalam, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 14 Maret dan 23 Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di 50 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat sebanyak 123 siswa. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 55 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan secara wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner tentang Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah masalah kesehatan gigi dan mulut tingkat SD/MI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut	Semua tanggapan atau reaksi terhadap usaha yang dilakukan dalam keber-sihan diri untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dapat di ukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Di ukur sebelum dan sesudah promosi kesehatan	Wawancara	Kuisioner	1. Baik 2. Kurang Bai	Ordinal

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 55 responden yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka diperoleh karakteristik data berdasarkan jenis kelamin, umur, dan kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	24	43,6
2	Perempuan	31	56,4
	Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 31 responden (56,4%) dan responden laki-laki sebanyak 24 responden (43,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden terhadap umur di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat

No.	Umur	Frekuensi	Persen
1	7 tahun	36	65,5
2	8 tahun	19	34,5
	Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa umur responden 7 tahun sebanyak 36 responden (65,5%) dan umur responden 8 tahun sebanyak 19 responden (34,5%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat

No.	Kelas	Frekuensi	Persen
1	1A	18	32,7
2	1B	19	34,5
3	1C	18	32,7
	Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang duduk dikelas 1B berjumlah 19 responden (34,5%), responden yang duduk dikelas 1A berjumlah 18 responden (32,7%) dan responden yang duduk dikelas 1C berjumlah 18 responden (32,7%).

Tabel 5. Uji Wilcoxon

	N	Mean	P Value
Pre Test	55	27,42	0,000
Perilaku			
Post Test	55	37,96	
Perilaku			

Dari hasil uji Wilcoxon Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebanyak 55 responden diketahui bahwa nilai rata-rata post test (37,96) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre test (27,42) dan diketahui bahwa P Value: 0,000.

Berdasarkan dari tabel 5 dapat diketahui bahwa Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebanyak 55 responden diketahui bahwa nilai rata-rata post test (37,96) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre test (27,42) dan diketahui bahwa P Value: $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima artinya secara statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa: 1. Ada Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sebanyak 55 responden diketahui bahwa nilai rata-rata post test (37,96) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre test (27,42) dan P Value: 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian adalah disarankan kepada pihak sekolah agar dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas dalam mengadakan promosi kesehatan gigi dan mulut serta mengaktifkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai sarana untuk menunjang perilaku dalam memelihara, menjaga dan meningkatkan personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut. Disarankan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan uji statistik lain dan variabel yang berbeda.

Menurut asumsi peneliti bahwa promosi kesehatan sangat penting diberikan kepada siswa tentang personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut. Karena siswa yang berada ditingkat kelas 1 merupakan siswa yang berumur 7 tahun dan 8 tahun yang merupakan masa peralihan dari gigi sulung ke gigi tetap. Dan berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa perilaku responden nilai rata-rata post test (37,96) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata perilaku pre test (27,42). Hal ini dikarena kurangnya pengetahuan responden tentang personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut serta kurangnya sikap positif terhadap perilaku personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi pada praktik/tindakan pada saat pre test.

Sehingga setelah di intervensi berupa promosi kesehatan tentang perilaku personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut yang diberikan dengan metode ceramah dan media video. Pada metode ceramah materi yang diberikan yaitu tentang rongga mulut, gigi dan anatomi gigi, penyebab gigi berlubang, gejala dan proses perjalanan gigi berlubang, pencegahan gigi berlubang, cara menyikat gigi yang benar, waktu dan permukaan gigi yang disikat serta pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Sedangkan pada media video diberikan video tentang menyikat gigi yang benar dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi serta video lain yang berisi tentang cerita seorang siswa yang berperilaku tidak baik dalam personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur, suka jajan makanan yang mengandung gula dan bersifat lengket.

Sehingga setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan rata-rata post test perilaku meningkat dari pada pre test perilaku. Hal ini dikarenakan adanya rangsangan oleh penginderaan ketika responden menerima informasi pada saat promosi kesehatan berlangsung, menurut Notoatmodjo (2012) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga timbulnya kesadaran akibat rangsangan berupa promosi kesehatan yang akan berdampak pada peningkatan pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut yang kemudian diikuti dengan perubahan sikap/tanggapan terhadap rangsangan yang telah diterima, menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012) seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Peneliti mendapatkan responden pada saat pre test yang memiliki pengetahuan baik, mempunyai sikap positif namun tidak ada tindakan dan peneliti juga mendapatkan responden yang berbeda dengan responden pada saat pre test yaitu responden pada saat post test yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif namun tidak ada tindakan. Hal ini dikarenakan responden tersebut belum memiliki sikat gigi pribadi sehingga masih menggunakan sikat gigi secara bersama-sama. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Sulastri (2018) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah di SDN Payung didapatkan hasil bahwa perilaku setelah pendidikan kesehatan (69,4) lebih tinggi dari pada perilaku sebelum pendidikan kesehatan (36,1). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sukatmi dan Alfiah Kurniasari (2013) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut didapatkan hasil sesudah penyuluhan kriteria perilaku baik (53,1) lebih tinggi dari pada kriteria perilaku baik sebelum penyuluhan (15,6).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). Mengenal Metodologi Pembelajaran. Pustaka Hulwa:Pasuruan
- Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta:Jakarta
- Ariningrum, R. (2010). Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut.Hipocrates: Jakarta
- Budiharto.(2016). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan KesehatanGigi. EGC: Jakarta
- Budioro. (2012). Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat, Edisi Revisi, Semarang : UNDIP
- Dahlan, Sopiudin. (2011). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Salemba Medika: Jakata
- Dinkes Aceh. (2016). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016. Aceh
- Dinkes Aceh Barat. (2016). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016. Aceh BaratFitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Global Burden of Disease Study. (2016). Kolaborasi Penyakit dan Cidera dan Prevalensi. Kejadian, Prevalensi, dan Kejadian Global, Regional, dan Nasional Hidup Dengan Kecacatan Untuk 328 Penyakit dan Cedera Di 195 Negara,1990-2016: Analisis Sistematis Untuk Global Burden of Disease Study 2016. Lancet. 2017; 390 (10100): 1211-1259
- Hidayat, A. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat, Rachmat. Tandiar Astrid. 2016. Kesehatan Gigi Dan Mulut. Apa YangSebaiknya Anda Tahu?. Andi: Yogyakarta
- Ilyas, Y. (2014). Studi Kasus Karies Gigi Di Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta Kemenkes RI. 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2011). Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2011. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2012). Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat. Bina Upaya Kesehatan Dasar: Jakarta
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2016). Visi Misi Pembangunan Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat. 2018. Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018
- Nugraheni, Hermien. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. BudiUtama: Yogyakarta
- Nursalam. (2011). Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. SalembaMedika: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Permenkes RI. (2015). Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Kementerian KesehatanRI: Jakarta
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik, Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. EGC. Jakarta
- Puskesmas Meureubo. (2018). Laporan Kegiatan Kesehatan Anak di Sekolah Tahun 2016-2018. Meureubo
- Riyanto. (2011). Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Dilengkapi Dengan Contoh Kuisioner dan Laporan Penelitian. Nuha Medika: Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur. KencanaPrenada Media Group: Jakarta
- Sariningsih, Endang. (2012). Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Gramedia: Jakarta